

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di tengah perkembangan pesat era globalisasi yang semakin menghubungkan berbagai negara dan budaya, kemampuan untuk menguasai bahasa asing kini dianggap sebagai salah satu keterampilan yang sangat penting bagi setiap individu. Oleh karena itu, di berbagai tingkat pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga atas, sekolah mengharuskan para peserta didik untuk mempelajari bahasa asing sebagai bagian dari kurikulum yang harus dijalani. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan para siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif dan lancar dengan masyarakat global di masa depan, baik dalam lingkup domestik maupun dengan negara-negara tetangga. Pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang wajib dipelajari, mengingat statusnya sebagai bahasa internasional yang digunakan secara luas di berbagai belahan dunia. Namun, selain bahasa Inggris, beberapa sekolah dan institusi pendidikan juga menawarkan bahasa asing lainnya, sebagai pilihan untuk memberikan variasi dan pengayaan keterampilan bahasa bagi siswa yang berminat, salah satunya yaitu bahasa Jerman.

Untuk menguasai bahasa Jerman, terdapat empat aspek utama yang harus dikuasai, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek ini saling terkait dan mendukung satu sama lain dalam membangun keterampilan berbahasa yang komprehensif. Aspek menyimak memberikan kemampuan untuk memahami percakapan atau informasi yang disampaikan dalam bahasa Jerman, yang sangat penting dalam interaksi sehari-hari. Keterampilan berbicara, di sisi lain, memungkinkan pemelajar untuk menyampaikan ide, pendapat, atau informasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh lawan bicara. Kemampuan membaca memberikan pemahaman terhadap berbagai teks dalam bahasa Jerman, baik itu buku, artikel, atau media lainnya,

yang memperkaya pengetahuan dan pemahaman budaya Jerman. Terakhir, keterampilan menulis memungkinkan pemelajar untuk mengungkapkan pemikiran atau argumen mereka dalam bentuk tertulis, baik dalam esai, surat, atau bentuk tulisan lainnya.

Selain keempat aspek utama dalam pembelajaran bahasa Jerman, penguasaan kosakata yang luas juga memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah pemelajar berkomunikasi dalam bahasa Jerman. Kosakata yang beragam memungkinkan pemelajar untuk tidak hanya menyampaikan pikiran mereka dengan lebih tepat, tetapi juga untuk memahami lebih banyak konteks dalam percakapan. Dengan penguasaan kosakata yang memadai, pemelajar dapat menyesuaikan cara berkomunikasi mereka dengan berbagai situasi, baik itu dalam percakapan sehari-hari yang lebih santai atau dalam konteks yang lebih formal seperti diskusi akademis atau situasi profesional.

Dalam praktiknya, pembelajaran bahasa Jerman sering dihadapkan pada berbagai tantangan yang dapat menghambat kemajuan pemelajar. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan gaya belajar antarindividu. Setiap orang memiliki cara yang berbeda dalam menyerap dan memahami informasi. Beberapa orang mungkin lebih cenderung belajar melalui pendekatan auditif, sementara yang lain lebih mudah memahami materi melalui pendekatan visual atau bahkan melalui pengalaman langsung. Perbedaan-perbedaan ini sering menyebabkan ketidakseimbangan dalam pemahaman materi yang diajarkan di kelas.

Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jerman, banyak pemelajar memilih untuk belajar mandiri di luar jam pelajaran. Pembelajaran mandiri ini memberikan mereka kesempatan untuk menyesuaikan proses belajar dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing. Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda dalam menyerap informasi, dan dengan pembelajaran mandiri, mereka dapat mengatur waktu dan metode belajar sesuai dengan kenyamanan mereka. Pemelajar dapat memilih sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar mereka, seperti buku

teks untuk mereka yang lebih suka membaca, aplikasi pembelajaran bahasa untuk pemelajar yang menyukai pendekatan interaktif, atau video pembelajaran untuk mengakomodir pendekatan visual dan auditif.

Pembelajaran bahasa asing kini semakin dipermudah dengan adanya teknologi yang berfungsi sebagai alat bantu dalam proses belajar. Salah satu platform berbasis teknologi yang paling banyak digunakan oleh pemelajar bahasa asing saat ini adalah YouTube. YouTube adalah platform berbasis audio visual yang menyediakan berbagai jenis konten video, termasuk video-video yang dirancang khusus untuk mendukung pembelajaran bahasa asing. Melalui YouTube, pemelajar dapat dengan mudah mengikuti alur penyampaian materi yang ada dalam video, serta menyimak penjelasan yang disampaikan, baik dalam bentuk narasi verbal maupun elemen visual yang menyertainya.

Keunggulan utama YouTube sebagai media pembelajaran adalah kemampuannya memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan menarik. Pemelajar tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga melihat contoh materi dalam konteks nyata, yang mempermudah pemahaman. Dengan elemen visual, informasi disampaikan secara interaktif, sehingga memudahkan pemahaman dan meningkatkan keterlibatan. Dalam pembelajaran bahasa Jerman, YouTube memberikan pilihan kanal yang beragam, mulai dari materi untuk pemula hingga topik lanjutan, memungkinkan pemelajar untuk belajar sesuai kebutuhan, kecepatan, dan gaya mereka.

Salah satu kanal YouTube yang menyediakan konten pembelajaran bahasa Jerman adalah *Learn German*. Kanal ini telah hadir di platform YouTube sejak 17 Januari 2016 dengan jumlah pelanggan sebanyak 1.71 juta, dan telah mengunggah sebanyak 1.041 video dengan jumlah penonton lebih dari 122 juta.

Kanal ini cukup populer di kalangan pemelajar bahasa Jerman karena menyediakan berbagai video yang mengajarkan dasar-dasar bahasa Jerman, dengan fokus khusus pada pengenalan kosakata dan struktur kalimat untuk pemula. Dengan cara penyampaian yang sederhana dan mudah dipahami, kanal ini menjadi pilihan yang sangat berguna pemelajar pemula. Kanal *Learn German* memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk menguasai kosakata

dasar yang penting dan membangun fondasi yang kuat dalam pemahaman bahasa Jerman sebelum melangkah ke materi yang lebih kompleks.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang kanal YouTube *Learn German*, yaitu penelitian oleh Nabila dan Pujosusanto (2021) yang membahas tentang keterampilan berbicara, dan Balistra (2022) yang membahas tentang tata bahasa. Namun, belum ditemukan penelitian yang membahas mengenai kanal YouTube *Learn German* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Jerman tingkat A1.

Dalam penelitian ini, digunakan standar *Gemeinsamer Europäischer Referenzrahmen* (GER) atau yang dikenal juga dengan *Common European Framework of References of Languages* (CEFR) yang digunakan secara internasional untuk menjadi pedoman yang terstruktur, komprehensif, dan terstandarisasi untuk menilai tingkat kemampuan berbahasa guna mempermudah proses pembelajaran, pengajaran, dan penilaian bahasa asing. Standar ini membagi keterampilan berbahasa dalam enam tingkatan, yaitu A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. A1 menjadi tingkatan paling dasar dengan pokok utama pemahaman ungkapan atau frasa sederhana yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, pengenalan diri, menanyakan dan mendapatkan informasi dasar, dan berinteraksi dengan lawan bicara, sedangkan C2 menjadi tingkatan paling akhir yang menandakan tingkat pemahaman bahasa sudah setara dengan penutur asli. Penelitian ini berjudul “*Analisis Kanal Learn German Sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Jerman Tingkat A1*” yang berfokus pada penggunaan media pembelajaran berbasis daring dalam mendukung penguasaan kosakata bahasa Jerman tingkat pemula (A1). Salah satu rujukan utama dalam pembelajaran bahasa Jerman tingkat A1 di Indonesia maupun secara internasional adalah buku ajar *Netzwerk neu A1* oleh Klett-Langenscheidt (2019), yang secara resmi digunakan dalam berbagai lembaga pendidikan bahasa Jerman. Buku ini dirancang mengikuti kerangka acuan GER, sehingga seluruh materi yang tercakup di dalamnya, termasuk kosakata, sesuai dengan standar pembelajaran bahasa asing di Eropa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian materi kosakata bahasa Jerman Tingkat A1 pada kanal YouTube *Learn German* dengan GER?
2. Bagaimana kesesuaian materi kosakata bahasa Jerman Tingkat A1 pada kanal YouTube *Learn German* dengan buku ajar *Netzwerk neu A1*?
3. Bagaimana kesesuaian kanal YouTube *Learn German* dengan kriteria media pembelajaran kosakata berbasis daring?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kesesuaian materi kosakata bahasa Jerman Tingkat A1 pada kanal YouTube *Learn German* dengan GER.
2. Kesesuaian materi kosakata bahasa Jerman Tingkat A1 pada kanal YouTube *Learn German* dengan buku ajar *Netzwerk neu A1*.
3. Kesesuaian kanal YouTube *Learn German* dengan kriteria media pembelajaran kosakata berbasis daring.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi pengajar dalam menyesuaikan media pembelajaran berbasis teknologi yang ada, juga memperluas wawasan pengajar mengenai media pembelajaran daring. Dengan begitu, kegiatan pembelajaran diasumsikan dapat lebih bervariasi dan efektif.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengajar dan pemelajar bahasa Jerman dalam memanfaatkan kanal YouTube *Learn German* sebagai salah satu alternatif media ajar yang variatif. Kanal ini menyajikan materi kosakata tingkat A1 dengan penyajian visual dan audio yang mudah diakses, sehingga dapat memperkaya proses pembelajaran di luar buku ajar utama seperti *Netzwerk neu A1*. Bagi pengajar, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kesesuaian materi dalam kanal tersebut dengan standar pembelajaran, sehingga bisa dijadikan pelengkap atau bahan tambahan dalam mengajar. Sementara bagi pemelajar, penelitian ini memberi informasi mengenai cara belajar kosakata bahasa Jerman melalui platform daring secara lebih fleksibel, interaktif, dan kontekstual. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji media pembelajaran daring, khususnya yang berbasis kanal YouTube *Learn German*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis isi video yang disajikan oleh kanal YouTube *Learn German* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Jerman tingkat A1. Penelitian difokuskan pada kesesuaian materi kosakata yang disampaikan dalam video dengan cakupan kosakata yang tercantum dalam GER serta kesesuaiannya dengan buku ajar *Netzwerk neu A1*, yang merupakan standar dalam pembelajaran bahasa Jerman.

Pada penelitian ini tidak dibahas keseluruhan aspek keterampilan berbahasa, melainkan secara khusus memfokuskan diri pada aspek pemerolehan kosakata (*Wortschatz*) tingkat A1. Selain itu, analisis hanya dilakukan terhadap video-video berdasarkan keterkaitannya dengan materi A1.

Penelitian ini juga tidak berisi pembahasan mengenai efektivitas kanal secara empiris melalui uji coba pembelajaran langsung kepada peserta didik, melainkan bersifat deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis konten.

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana kanal *Learn German* dapat dijadikan sebagai media pendukung pembelajaran kosakata bahasa Jerman tingkat A1 secara daring.